

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah merubah cara kerja sistem ekonomi dan pola keuangan masyarakat, terutama dengan berkembangnya penggunaan metode transaksi dari uang tunai ke sistem tanpa uang tunai (cashless) serta meningkatnya aktivitas berbelanja secara online. Digitalisasi keuangan, seperti e-wallet, QRIS, mobile banking, dan e-commerce, memberikan keuntungan seperti kemudahan, kecepatan, dan efisien dalam melakukan transaksi. Namun, secara psikologis, hal ini juga bisa mengurangi daya kontrol seseorang terhadap pengeluaran, yang disebut sebagai efek cashless (Schomburgk et al., 2024). Selain memengaruhi cara berbelanja, penggunaan transaksi cashless juga menjadi bagian penting dalam perkembangan bisnis online dan ekonomi modern (Marecki, 2025).

Di Indonesia, penggunaan transaksi tanpa uang tunai dan belanja online semakin meningkat, terutama di kalangan Generasi Z dan milenial yang memiliki gaya hidup digital dan tingkat pemakaian teknologi yang tinggi. Kemudahan menggunakan QRIS dan sistem pembayaran digital turut memengaruhi keputusan pembelian Generasi Z (Cahyani & Abrianto, 2025), serta membentuk kebiasaan menggunakan uang digital di kalangan mahasiswa dan masyarakat (Ompusunggu & Poniman, 2023; Tanzila Fitriana et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa transaksi digital kini menjadi bagian penting dari kegiatan ekonomi sehari-hari.

Meski memberikan keuntungan, kemudahan tersebut juga membawa tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Berbelanja online dan menggunakan transaksi cashless yang terus menerus, tanpa didukung pemahaman keuangan yang baik, bisa memicu perilaku boros dan meningkatkan pengeluaran. Penelitian menunjukkan bahwa belanja online memengaruhi perilaku konsumtif dan pengeluaran bulanan Generasi Z (Aimen & Tobing, 2022; Dwi Rahmadhani & Fikriyah, 2025), serta penggunaan aplikasi belanja online dan gaya hidup tertentu memperkuat kebiasaan belanja yang berlebihan di kalangan mahasiswa (Fadhilah, 2023; Widiastuti et al., 2023). Selain itu, pemakaian e-wallet juga berdampak pada cara mengelola keuangan generasi muda (Djiwono et al., 2025).

Berbagai penelitian nyata menunjukkan bahwa belanja impulsif dan transaksi digital yang tidak terkendali bisa membuat seseorang lebih rentan secara keuangan, seperti kurangnya kemampuan untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang. Belanja online secara berlebihan terbukti bisa menyebabkan ketidakstabilan finansial seseorang (Mohd Dali et al., 2023), sedangkan rendahnya pemahaman tentang keuangan memperparah dampak negatif belanja impulsif di kalangan masyarakat muda perkotaan (Suyanto et al., 2025). Penggunaan metode pembayaran digital tanpa pemahaman keuangan yang cukup juga bisa merusak kesehatan keuangan seseorang (Yuttama, 2025).

Secara teori, penelitian ini didasarkan pada teori perilaku konsumen, konsep efek cashless, serta kesehatan keuangan, yang menekankan kemampuan seseorang dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban finansial secara berkelanjutan (Schomburgk et al., 2024). Meskipun banyak penelitian yang telah mengeksplorasi transaksi cashless, belanja online, dan perilaku konsumtif, sebagian besar fokusnya hanya pada keputusan membeli atau pemahaman keuangan secara terpisah (Cahyani & Abrianto, 2025; Djiwono et al., 2025; Dwi Rahmadhani & Fikriyah, 2025). Penelitian internasional pun masih sedikit yang menghubungkan fenomena cashless secara langsung dengan indikator kesehatan keuangan di negara berkembang seperti Indonesia (Marecki, 2025; Schomburgk et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai baru dengan mempelajari bersamaan dampak transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan masyarakat Indonesia. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pertumbuhan transaksi digital yang semakin pesat bisa membawa risiko finansial jangka panjang jika tidak didampingi pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan masyarakat sebagai kontribusi akademik serta dasar untuk rekomendasi kebijakan di masa digital. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Dampak Transaksi Cashless dan Belanja Online terhadap Kesehatan Keuangan Masyarakat Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Transaksi Cashless terhadap Kesehatan keuangan pada Masyarakat Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Belanja Online terhadap Kesehatan keuangan pada Masyarakat Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Transaksi Cashless dan Belanja Online terhadap Kesehatan keuangan pada Masyarakat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transaksi cashless terhadap kesehatan keuangan pada masyarakat Indonesia?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja online terhadap kesehatan keuangan pada masyarakat Indonesia?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transaksi cashless dan belanja online terhadap kesehatan keuangan pada masyarakat Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Prima Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku transaksi digital dan dampaknya terhadap kesehatan keuangan. Peneliti juga berharap agar referensi referensi akademik di lingkungan Universitas Prima Indonesia bertambah, khususnya pada hal yang terkait dengan transaksi cashless, belanja online dan kesehatan keuangan.
2. Bagi Peneliti
Peneliti berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan dalam penelitian berikutnya seperti penghasilan, pemahaman atau literasi keuangan, serta cara hidup, sehingga temuan penelitian yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif, mendetail, dan mampu menyajikan gambaran yang lebih luas tentang elemen-elemen yang memengaruhi kesehatan keuangan masyarakat.
3. Bagi Masyarakat
Dengan harapan temuan ini dapat meningkatkan rasa sadar masyarakat mengenai pentingnya menjaga kestabilan keuangan ditengah era kemudahan transaksi non tunai dan tren belanja online. Dengan memahami konsekuensi dari transaksi tanpa uang tunai dan konsumsi digital, masyarakat dapat lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi dan menghindari perilaku berlebihan yang merugikan.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Transaksi Cashless

Transaksi tanpa uang tunai merupakan cara pembayaran yang tidak melibatkan uang fisik dengan memanfaatkan platform digital seperti mobile banking, kartu kredit, kartu debit, dompet elektronik, dan QRIS. Metode pembayaran ini dikembangkan untuk menawarkan kenyamanan, kecepatan, serta keterbukaan dalam melaksanakan transaksi finansial.

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku transaksi cashless meliputi:

1. Frekuensi penggunaan dompet digital atau mobile banking
2. Alasan utama menggunakan metode cashless
3. Jumlah rata-rata transaksi non-tunai per bulan
4. Tingkat kenyamanan dan efisiensi yang dirasakan oleh pengguna
5. Kontrol pengeluaran saat menggunakan metode cashless

1.5.2 Teori Belanja Online

Belanja Online adalah cara untuk memperoleh barang atau layanan yang dilakukan secara daring tanpa perlu mengunjungi toko secara langsung. Dengan belanja online, individu dapat dengan cepat menilai harga serta mutu barang sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Prosedur belanja online mencakup pencarian item, pemilihan produk, transaksi elektronik, serta pengantaran barang ke alamat pembeli tanpa adanya pertemuan langsung antara penjual dengan pembeli.

Indikator yang digunakan belanja online meliputi:

1. Frekuensi belanja online dalam jangka waktu tertentu
2. Alasan melakukan belanja online (misalnya diskon, kemudahan, kenyamanan)
3. Waktu dan durasi yang dihabiskan untuk berbelanja
4. Kebiasaan belanja impulse versus terencana
5. Perencanaan sebelum membeli suatu barang

1.5.3 Teori Kesehatan Keuangan

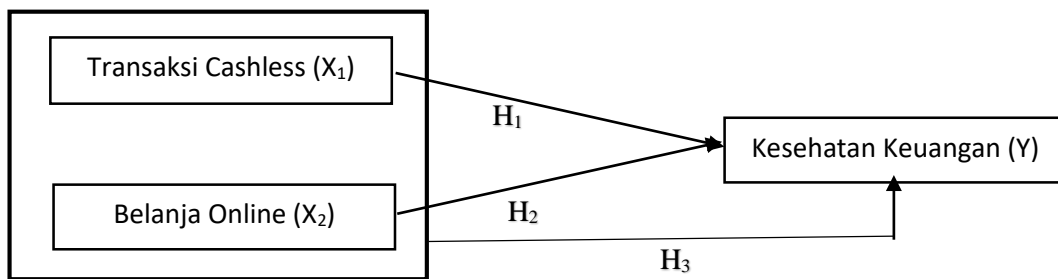
Kesehatan keuangan merujuk pada situasi di mana individu dapat mengatur pemasukan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan dana untuk kebutuhan di masa depan serta situasi darurat, yang pada gilirannya menciptakan keseimbangan keuangan yang kokoh dan berkelanjutan.

Beberapa indikator yang menunjukkan kesehatan keuangan individu meliputi:

1. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu berutang
2. Adanya simpanan darurat atau tabungan
3. Tingkat stres atau kecemasan terkait situasi keuangan
4. Kemampuan untuk menyusun dan mengikuti anggaran
5. Kepercayaan diri terhadap kondisi keuangan masa depan
6. Mampu membuat keputusan keuangan secara rasional bukan dorongan sesaat

1.6 Kerangka Konseptual

Berikut, kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.7 Hipotesis

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Diduga Transaksi Cashless berpengaruh terhadap kesehatan keuangan

H₂ : Diduga Belanja Online berpengaruh terhadap kesehatan keuangan

H₃ : Diduga Transaksi Cashless dan Belanja Online berpengaruh terhadap kesehatan keuangan